

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama ini masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena yang tidak bisa dipisahkan dari negara berkembang termasuk di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk miskin yang cukup banyak dan perlu dituntaskan serta dicari jalan keluarnya sampai saat ini. Sumber daya manusia yang masih minim menjadi salah satu faktornya sehingga mengakibatkan sulitnya mendapatkan sumber penghasilan serta kebutuhan ekonomi dan menjadikan perekonomian masyarakat menjadi sangat lemah akibatnya banyak terjadi pengangguran dimana-mana. Hal ini merupakan hal yang selalu menjadi masalah oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Setiap tahun anggaran telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk membangun perekonomian dan memenuhi kebutuhan masyarakat, untuk itu dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik baiknya (Akbar Agung, 2015).

Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan kehidupan yang tercukupi dengan tetap berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan pekerjaan menjadi salah satu wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya namun ternyata masih belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada yang mengakibatkan bertambahnya pengangguran bagi masyarakat karena lapangan pekerjaan yang masih kurang. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi dan tercukupi dengan baik (Nafisatul Khoridah, 2019).

Kemiskinan yang dirasakan masyarakat Indonesia ini menjadi masalah pokok nasional yang penanggulangannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan

pembangunan kesejahteraan sosial. Hal ini dikarenakan masalah kemiskinan dan pengangguran yang menimpa masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia masih sangat ironis dan perlu untuk diberikan jalan keluarnya, mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas dan tanah yang subur, yang tentu di dalamnya memiliki kekayaan alam yang besar yang bisa dimanfaatkan dengan baik dalam menunjang pembangunan nasional apabila dapat dikelola dengan baik oleh pemerintah yang melibatkan masyarakat Indonesia. Namun nyatanya justru masalah kemiskinan seolah-olah telah melekat erat dalam kehidupan masyarakat dan sulit untuk dihilangkan sampai saat ini (Nafisatul Khoridah, 2019).

Kemiskinan sendiri dapat diartikan sebagai kondisi dimana suatu individu penduduk atau keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup dasarnya secara layak, sedangkan dalam lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya atau untuk keluar dari masalah kemiskinan dan pengangguran (Rintuh, 2003). Sedangkan menurut (Prasetyo, 2010), bahwa kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup.

Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai andil yang cukup berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hal ini mengacu karena banyaknya jumlah populasi penduduk Indonesia yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran. Sektor usaha makro menginginkan para pekerja memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi, dibandingkan dengan sektor mikro tingkat pendidikan tidak menjadi syarat utama selama mempunyai keterampilan dalam usaha (Adam, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini telah berperan besar dalam menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini juga bukanlah sesuatu yang mudah dalam. Tentunya hal

ini juga masih terdapat kendala yang terjadi dalam melakukan pengembangan, dan kendala tersebut pada umumnya adalah kendala internal. Kendala yang dihadapi antara lain Sumber Daya Manusia yang belum kompeten, kemampuan pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih terbatas, iklim usaha yang belum kondusif, akses teknologi yang terbatas, serta karena faktor lain seperti halnya kurangnya modal dalam membuka usaha produktif bagi masyarakat. Keterbatasan modal yang dimiliki menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat dalam membuka usaha atau mengembangkan usaha. Permasalahan inilah yang menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Oleh karena itu kehadiran lembaga kredit menjadi salah satu alasan karena dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal tambahan atau modal yang masih belum cukup dalam melakukan usaha – usaha tersebut (Wismiarsi, 2008).

Komitmen pemerintah pada pengembangan UMKM dilakukan dengan pemberian kredit. Pada saat peresmian dan peluncuran Program Kredit Usaha Rakyat ini dihadiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sejumlah menteri kabinet Indonesia Bersatu, kalangan perbankan, serta nasabah UMKM dan koperasi. Program ini diluncurkan tujuannya adalah untuk mendukung program pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Pada 5 November 2007, Presiden meluncurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan fasilitas penjaminan kredit dari Pemerintah melalui PT Askrindo dan Perum Jamkrind. Adapun beberapa Bank Pelaksana yang menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin (Komite Kredit Usaha Rakyat) dan lain sebagainya (Akbar Agung Maesya, 2015).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu upaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengembangkan sektor produktif, khususnya adalah untuk membantu para pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan dan peminjaman modal usaha yang ditujukan kepada para pelaku UMKM dan masyarakat yang memiliki masalah karena tidak cukupnya

modal dalam membuka usaha dengan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dikenal dengan nama Kredit Usaha Rakyat (Sumber: Kemenko Web Rilis, 2018 diakses 9 November 2020).

Kaitannya dengan program diatas, maka salah satu program pemerintah yang telah dibuat dalam rangka pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran yaitu dengan mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sektor usaha mikro kecil dan menengah serta membantu masyarakat dalam meminjamkan modal kepada masyarakat yang ingin membuka usaha tanpa khawatir karena tidak mempunyai modal yang cukup. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan meluncurkan perkreditan oleh Bank Rakyat Indonesia bagi pelaku usaha mikro dan kecil (UMK), dan koperasi berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) salah satunya yang peneliti teliti adalah Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang.

Dalam hal ini, untuk mengatasi masalah modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang dianggap dapat mengatasi masalah permodalan bagi UMKM. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan oleh bank-bank pemerintah seperti Bank Rakyat Indonesia (untuk bank konvensional) dan Bank Syariah Mandiri (untuk bank syariah). Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UMKM dengan member kemudahan dalam pemberian pinjaman. KUR ini merupakan program pemerintah yang melibatkan APBN Negara, dengan hal tersebut sudah tentu perlu dibuktikan adanya dampak positif dan negatif terhadap perekonomian masyarakat. Pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini sebagai pinjaman modal bagi nasabah untuk dapat mengembangkan usahanya. Dengan adanya pemberian dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat.

Tabel 1.1

Data penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari tahun 2020-2023

di Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang

| Tahun | KUR Mikro |
|---------------|--------------------|
| Desember 2020 | Rp. 17.762.885.155 |
| Desember 2021 | Rp. 16.976.880.122 |
| Desember 2022 | Rp. 56.631.852.806 |
| Desember 2023 | Rp. 68.234.486.806 |

Sumber: oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang

Tabel 1.2

Data Delta Pertumbuhan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang

| Tahun | KUR Mikro |
|--------------------|--------------------|
| Desember 2020-2021 | Rp. 33.739.765.277 |
| Desember 2022-2023 | Rp. 11.602.633.694 |

Sumber: oleh Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang

Dalam pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat ini sangat diperlukan adanya kerjasama dari masyarakat agar program Kredit Usaha Rakyat yang di keluarkan oleh pemerintah ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka Bank Rakyat Indonesia menghadirkan aplikasi yang bisa mempercepat proses pengajuan pinjaman dan penyaluran kredit mikro yakni Brispot. Aplikasi khusus ini menjadi tools bagi pemasar mikro Bank Rakyat Indonesia atau biasa disebut Mantri Bank Rakyat Indonesia, guna menciptakan fleksibilitas dan efektifitas sehingga proses kredit bisa dilakukan secara digital dengan lebih cepat. Dengan Brispot, alur proses

prakarsa dan putusan kredit dilakukan tanpa harus bertatap muka. Selain itu, tidak ada berkas hardcopy antara mantri dengan pejabat pemutus kredit sehingga mendukung gerakan physical distancing (Vina Anggita, 2020).

Dengan diluncurkannya salah satu program dari pemerintah yaitu Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), diharapkan bisa sangat membantu masyarakat dari segi akses permodalan serta dari segi pembiayaan. Adapun fungsi pokok dari kredit adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat (*to Service the Society*) dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa – jasa yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu masyarakat khususnya para pelaku UMKM supaya tetap bertahan dalam mengembangkan usahanya selama masa Pandemi Covid-19. Namun dengan dikeluarkannya Program Kredit Usaha Rakyat ini tentu saja masih mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) selama masa Pandemi *Covid-19* ini (Nafisatul khoridah, 2019).

Sebagai respon permasalahan yang terjadi, Pemerintah berupaya meminimalisir dampak *Covid-19* melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program PEN diupayakan fleksibel, adaptif dan responseif menangani dan memitigasi dampak *covid-19* dengan upaya memberikan perlindungan dari tingkat terkecil individu, rumah tangga, kelompok hingga korporasi yang tercermin dalam kluster-kluster program PEN yang diajukan pemerintah. Dukungan anggaran untuk UMKM adalah salah satu alokasi dana yang terbesar dalam list PEN, mengingat sector ini berimbas besar dan tulang punggung perekonomian dengan efek domino keberbagai bidang.

Untuk program PEN tahun 2021, kluster dukungan UMKM digabung dengan kluster Korporasi, pemerintah masih berupaya member stimulus-stimulus agar UMKM

tetap bergerak. Realisasi PEN 2021 mencapai Rp.658,6T atau 88,4% dari Pagu Rp.744,77T. Dengan realisasi UMKM dan korporasi sekitar 71,5%, menurun dibandingkan dengan tahun 2020. Kluster dukungan UMKM dan korporasi dilakukan melalui program BPUM (Banpres Produktif untuk Usaha Mikro), BPTKLW (Bantuan Tunai Pelaku Usaha PKL dan Pemilik Warung), Imbal jasa Penjaminan, Penempatan Dana pada perbankan, Subsidi Bunga KUR dan Non KUR. Program ini juga didukung melalui pemanfaatan dana pada kluster insentif usaha berupa insentif pajak.

Pandemi *COVID-19* di Indonesia telah melumpuhkan aktivitas semua kalangan mulai dari sektor-sektor industri yang mengalami penurunan bahkan menghentikan produktivitasnya, hal tersebut berakibat pada perekonomian masyarakat khususnya yang ada di Indonesia. Seperti diketahui, *Covid-19* telah menekan berbagai sektor bisnis, tak terkecuali pada sektor UMKM. Selain melemahkan permintaan kredit, kualitas kredit juga memburuk karena bisnis debitur mulai terganggu yang mendorong peningkatan penyaluran kredit. Salah satu program pemerintah dalam pengembangan UMKM adalah dengan cara meningkatkan akses pembiayaan UMKM kepada layanan keuangan formal berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Kemenko Web Rilis, 2018).

Permenko No. 15 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan pada masa pandemi yang berfokus pada subsidi suku bunga yang mulanya 6% menjadi 13%, khususnya terkait Kredit Usaha Rakyat Mikro dan Makro. Untuk suku bunga debitur, baik dalam program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro, KUR Mikro, Kredit Usaha Rakyat Kecil, Kredit Usaha Rakyat Khusus, dan Kredit Usaha Rakyat TKI, masih kisaran rata-rata di 6%. Dalam Kredit Usaha Rakyat Super Mikro, penyalur kredit diberikan subsidi bunga dari pemerintah sebesar 13%, sehingga suku bunga saat normal menjadi 6%, seperti suku bunga Kredit Usaha Rakyat lainnya. Untuk KUR Mikro,

plafonnya diubah sebelumnya Rp. 500 ribu - Rp. 50 juta menjadi kisaran Rp. 10 – Rp. 50 juta per penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan total akumulasi plafon produksi tidak dibatasi, namun untuk non produksi dibatasi plafonnya Rp. 200 juta per penerima.

Sementara itu, untuk jangka waktu Kredit Usaha Rakyat Mikro, Kredit Modal Kerja (KMK) diberikan tenor paling lama 3 tahun dan jika penambahan tenor, dapat diperpanjang hingga 4 tahun. Sedangkan untuk Kredit Investasi (KI), tenornya paling lama 5 tahun dan suplesi dapat diperpanjang menjadi 7 tahun. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro, ditujukan untuk pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) atau Ibu Rumah Tangga yang menjalankan usaha produktif, dimana suku bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro ditetapkan sebesar 0% sampai dengan 31 Desember 2020 dan 6% setelah 31 Desember 2020 dengan jumlah kredit maksimum Rp.10 juta (Sumber: Kemenko Web Rilis, 28 diakses 27 Juni 2021).

Salah satu kendalanya yaitu masih ditemukan adalah bahwa ternyata dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) banyak yang tidak tepat sasaran dan salah dipergunakan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program pemerintah yang dikhususkan bagi pelaku UMKM dan masyarakat yang tidak cukup mempunyai modal untuk membuka usaha produktif, justru disalahgunakan oleh pihak nasabah. Mereka tidak menggunakan untuk keperluan usaha tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau digunakan hanya untuk kebutuhan konsumtif saja. Sehingga kegiatan perekonomian mereka tidak mengalami peningkatan. Tetapi mereka yang memang memerlukan modal untuk usaha, setelah mendapatkan bantuan modal dari pihak bank usaha mereka kembangkan. Dan salah satu kendala yang biasanya terjadi adalah menentang pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dibatalkan adalah calon debitur yang sulit ditinjau saat survey, atau bisa juga karena banyaknya calon debitur

sehingga proses pengambilan keputusan harus dilakukan lebih lama produktifnya (Akbar Agung Maesya, 2015).

Hal ini bisa terjadi karena ternyata masih minimnya sosialisasi dari pihak yang berwenang dalam pengelolaan Kredit Usaha Rakyat, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui. Faktor lain yang sekiranya dapat menghambat pelaksanaan program Kredit Usaha Rakyat yaitu masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat yang memanfaatkan dan menjalankan program tersebut. Serta adanya masyarakat yang khawatir dan takut terhadap suku bunga yang berikan oleh pihak bank, serta ada anggapan dari masyarakat bahwa jika berurusan dengan bank pasti melibatkan jaminan sementara mayoritas warga tidak memiliki jaminan selain usaha yang dijalankan (Akbar Agung Maesya, 2015). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Bank Rakyat Indonesia Dalam Menyalurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang Dalam Menyalurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dijalankan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Bank Rakyat Inonesia Unit Bantargebang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang Dalam Menyalurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

2. Menganalisis Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dijalankan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang.

2.2 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

2.2.1 Signifikansi Akademik

Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan kebijakan program kredit usaha rakyat yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan sosial telah banyak dilakukan. Namun, peneliti belum menemukan penelitian terkait bagaimana Strategi Bank Rakyat Indonesia Dalam Menyalurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi Covid-19. Jumlah kajian pustaka penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh jurnal, diantaranya sebagai berikut:

Rujukan pertama pada penelitian ini, oleh Fitri Ramadhani, Rizan Machmud, Idham Masri Ishak (2022) dengan judul Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini membantu penulis untuk melihat bagaimana Analisis dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima pelaku UMKM selama pandemi covid-19 yang disalurkan oleh bank BRI unit Telaga memiliki dampak yang sangat baik untuk membantu UMKM. Kondisi UMKM yang tadinya hampir menutup usaha karena pandemi covid-19 perlahan mulai membaik dengan bantuan modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas dampak dari bantuan Kredit Usaha Rakyat terhadap

UMKM yang hampir menutup usahanya karena pandemi covid-19, dengan bantuan Kredit Usaha Rakyat tersebut usahanya perlahan membaik dan mampu bertahan.

Rujukan kedua yang dilakukan oleh Widya Anjani, Vidya Purnamasari dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19 (2022). Penelitian ini memberikan kontribusi atau gambaran untuk penulis, dimana Faktor seseorang minat untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat pada masa pandemi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas kredit, persepsi kemudahan pinjaman dan pengetahuan produk oleh nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan dalam minat pengajuan Kredit Usaha Rakyat Super Mikro. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas ketertarikan nasabah untuk meminjam pada Kredit Usaha Rakyat yang di sebabkan oleh faktor fasilitas serta kemudahan nasabah dalam proses pengajuan pinjamannya.

Rujukan ketiga yang dilakukan oleh Arsyia Cheline Rafaella, Budi Prabowo dengan judul penelitian Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19 (2022). Penelitian ini memberikan kontribusi atau gambaran untuk penulis, untuk melihat sejauh mana analisis kredit macet pada pembayaran Kredit Usaha Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet Bank Rakyat Indonesia Unit Rungkut Surabaya disebabkan oleh faktor eksternal berupa risiko usaha, bencana alam dan non alam dan itikat buruk dari nasabah. Faktor internal berupa overcreditin, kesalahan analisis, dan perasaan iba. Langkah penyelesaian dan meminimalisir kredit macet yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia Unit Rungkut Surabaya telah sesuai dengan regulasi yang diberi dari pemerintahan saat era

pandemi Covid-19. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis kredit macet yang di sebabkan oleh berbagai faktor seperti bencana alam dan non alam serta kesadaran dari nasabah itu sendiri. Langkah Bank Rakyat Infonesia dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan regulasi yang sesuai dengan ketentuan pemerintah pada saat pandemi covid-19.

Rujukan keempat yang dilakukan oleh Anton Adi Suryo Kusuma, Wafrotur Rohmah, Maryadi dengan judul Kredit Usaha Super Mikro: Mendidik Masyarakat Berwirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 (2022). Penelitian ini memberikan kontribusi atau gambaran untuk penulis, untuk melihat sejauh Kredit Usaha Rakyat (KUR) sampai kepada masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Super mikro program terdiri dari 5 tahapan yaitu sosialisasi, registrasi, survei, pencairan dana, dan pembinaan. Pada tahap sosialisasi, petugas Bank Rakyat Indonesia menginformasikan program dan persyaratan Kredit Usaha Rakyat Super program mikro ke kecamatan dan pasar, mengunjungi masyarakat, dan memanfaatkan media sosial. Mereka bisa mendaftar di Kantor unit Bank Rakyat Indonesia, menghubungi petugas bank, atau mengakses website di <https://pinjaman.bri.co.id>. Survei dilakukanketika pendaftar telah menyelesaikan tahap awal. Petugas bank mengkonfirmasi informasi bisnis dan rencana pelanggan dan usulan berbagai usaha yang dapat dilakukan di masa pandemi, sehingga kelayakan bisnis, kebutuhan modal, dan periode pengembalian dapat dilihat. Setelah layak usaha dan modal persyaratan telah diperhitungkan dan telah mendapat persetujuan Kepala Unit, proses pencairan dana dapat dilakukan dengan meminta nasabah menandatangani surat perjanjian dan mereka mendapat modal usaha bentuk tabungan. Tahap terakhir, mereka telah mengikuti pelatihan (coaching) minimal 3 bulan pertama yang difasilitasi oleh petugas BRI untuk mengetahui kemajuan usaha.

Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat pelaksanaan penyaluran pinjaman Kredit Usaha Rakyat di setiap tahapannya, seperti sosialisasi dan bahkan memonitoring usaha dari nasabah itu sendiri setelah mendapatkan bantuan modal Kredit Usaha Rakyat.

Rujukan kelima yang dilakukan oleh Windi Andini dengan judul Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah (2022). Penelitian ini memberikan kontribusi atau gambaran untuk penulis, untuk melihat sejauh mana pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan meningkatkan laju perekonomian, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikarenakan dengan Kredit Usaha Rakyat maka akan memberikan tambahan modal dan investasi sehingga mendorong tumbuhnya usaha manufaktur dan sektor riil, dengan meningkatkan sektor riil maka pendapatan nasional meningkat, dengan pendapatan per kapita yang meningkat maka secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat karena pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu negara. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas dampak positif dari Kredit Usaha Rakyat yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat bahkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Rujukan keenam yang dilakukan oleh Dia Mawesti dengan judul Urgensi Revitalisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 (2020). Penelitian ini memberikan kontribusi atau gambaran untuk penulis bagaimana kondisi UMKM pasca Covid-19. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Sebagai sektor yang memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian nasional, UMKM juga masih menghadapi tantangan akses terhadap permodalan,

terlebih di era pandemi Covid-19. Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai instrumen pemberdayaan UMKM perlu menjadi prioritas dalam skema kebijakan untuk merespon dampak dari situasi pandemi. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit untuk membantu UMKM bertahan melewati masa pandemi. Meski demikian, pemerintah juga perlu melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendorong akselerasi pemulihan ekonomi rakyat pasca pandemi. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas fokus bantuan permodalan Kredit Usaha Rakyat untuk sektor UMKM yang disebabkan oleh dampak covid-19.

Rujukan ketujuh yang dilakukan oleh Eko Aristanto, Umu Khourouh, Christina Sri Ratnaningsih dengan judul *Dinamika Kebijakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia (2020)*. Penelitian ini memberikan kontribusi atau gambaran untuk penulis bagaimana dinamika kebijakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia. Hasil penelitian menjelaskan selama kurun waktu 2008 hingga 2019 terdapat 37 peraturan yang mengatur tata kelola Program Kredit Usaha Rakyat, terjadi perubahan pengelolaan dari skema penjaminan kredit menjadi skema subsidi bunga itu berdampak pada penurunan suku bunga, peningkatan realisasi penyaluran dan debitur Kredit Usaha Rakyat. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas aturan serta kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan pinjaman kredit yang berdampak pada penurunan suku bunga dengan pemberian subsidi oleh pemerintah.

Rujukan kedelapan yang dilakukan oleh Nita Y Adju¹, Harun Blongkod, dan Nurharyati Panigoro dengan judul *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (2023)*. Relevansi penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit usaha rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada nasabah UMKM Bank Rakyat Indonesia Unit Aloi Saboe Kota Gorontalo. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat dampak yang signifikan diberikan oleh pinjaman Kredit Usaha Rakyat terhadap UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Rujukan kesembilan oleh Nurdiansyah Ali dengan judul Strategi dan Pemasaran Dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Tanjung Karang Bandar Lampung (2022). Relevansi penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi pemasaran yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia sebagai salah satu bank penyalur Kredit Mikro terbesar ialah dengan melakukan analisis SWOT. Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Tanjung Karang juga memiliki berbagai strategi dalam penyaluran Kredit Mikro serta mengeluarkan sejumlah kebijakan dalam mekanisme penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikronya sebagai salah satu upaya menjaga solvabilitas dan kredibilitasnya sebagai bank penyalur kredit terbesar. Sampai saat ini, Bank Rakyat Indonesia masih dipercaya oleh masyarakat luas untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sebagai upaya pemerintah untuk memberdayakan UMKM dan memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat strategi yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia dalam menyalurkan pinjaman Kredit Usaha Rakyat dengan melakukan analisis SWOT dan strategi lainnya guna menjaga solvabilitas serta kredibilitas sebagai bank penyalur pinjaman terbesar.

Rujukan kesepuluh oleh Marchella G. Mewoh Joanne V. Mangindaan Olivia F. C, Walangitan dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu (2023). Relevansi penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Serta lewat uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dinyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga hanya terdapat pengaruh sebesar 5.3% terhadap permintaan KUR di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti volume penjualan, Kualitas layanan dan Jangka waktu angsuran. Relevansi artikel ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas pengaruh ketertarikan masyarakat terhadap pinjaman Kredit Usaha Rakyat, suku bunga bukan faktor paling mempengaruhi minat nasabah untuk meminjam namun proses pengajuan yang mudah menjadi faktor paling berpengaruh terhadap pinjaman itu sendiri.

Penelitian sebelumnya kebanyakan dari penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan tentang Implementasi Kebijakan Kredit Usaha Rakyat Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Puryanto, & Helmidani, Novi., 2019;Hardiyanti, 2019; Pandipa, & Hs, Abd Khalid., 2015; Damanik, Hanna M., Simarmata, Melissa T. A., & Pasaribu, Romindo M, 2018; Shandy, Adhitya, 2017). Namun, ada juga beberapa penelitian terdahulu yang sudah membahas Pemodelan Pengawasan Terpadu Atas Kebijakan Penyaluran Dan Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (Slamet Hariadi, Marimin, 2019). Kemudian ada yang membahas Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Mendukung Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Aristanto, Eko, 2019).

Sedangkan, penelitian ini akan melihat dan membahas bagaimana bagaimana strategi BRI dalam menyalurkan program kredit usaha rakyat (KUR) pada masa pandemi covid-19. Selain itu, pada penelitian ini berfokus pula pada bagaimana pelaksanaan strategis program kredit usaha rakyat (KUR) pada masa pandemi Covid-19 di BRI unit Bantargebang ada perubahan peraturan yang berkaitan dengan penurunan bunga dari 7% menjadi 6% apakah sudah digunakan dengan tepat sasaran untuk kegiatan usaha produktifnya dalam mempertahankan usahanya selama masa pandemi ini atau justru digunakan bukan digunakan untuk kegiatan produktifnya dalam membuka usaha.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penyaluran program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta mengembangkan UMKM pada masa pandemi *covid-19*. Selain itu diharapkan agar kita bisa mengetahui proses kebijakan pemerintah dan implementasi dari program Kredit Usaha Rakyat khususnya pada masa pandemi *covid-19*.

2.3.2 Signifikansi Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang Strategi BRI Dalam Menyalurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang) dan dapat memberikan masukan terhadap pemerintah dan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran serta alternatif lain untuk melakukan pembenahan terhadap upaya untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran pada masyarakat melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Selama Masa Pandemi *Covid-19* di Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian dilakukan, yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan praktis serta sistematika penulisan. Dalam signifikansi penelitian akademik peneliti menguraikan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini berisi mengenai kerangka teori yang menguraikan pembahasan tentang teori yang berkaitan dengan Strategi BRI Dalam Menyalurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang) dan peneliti dalam bab ini juga menguraikan tentang kerangka berfikir dan asumsi penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan pembahasan paardigma penelitian, metode penelitian, desain penelitian, teknik perolehan data, teknik analisis data, *goodness* dan *quality criteria* penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian serta keterbatasan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi Bank Rakyat Indonesia Dalam Menyalurkan Program

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit Bantargebang)”).

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari temuan penelitian dan rekomendasi yang peneliti berikan bagi instansi terkait dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisikan sumber-sumber berbagai referensi pada penelitian ini, mulai dari buku, jurnal, website.

